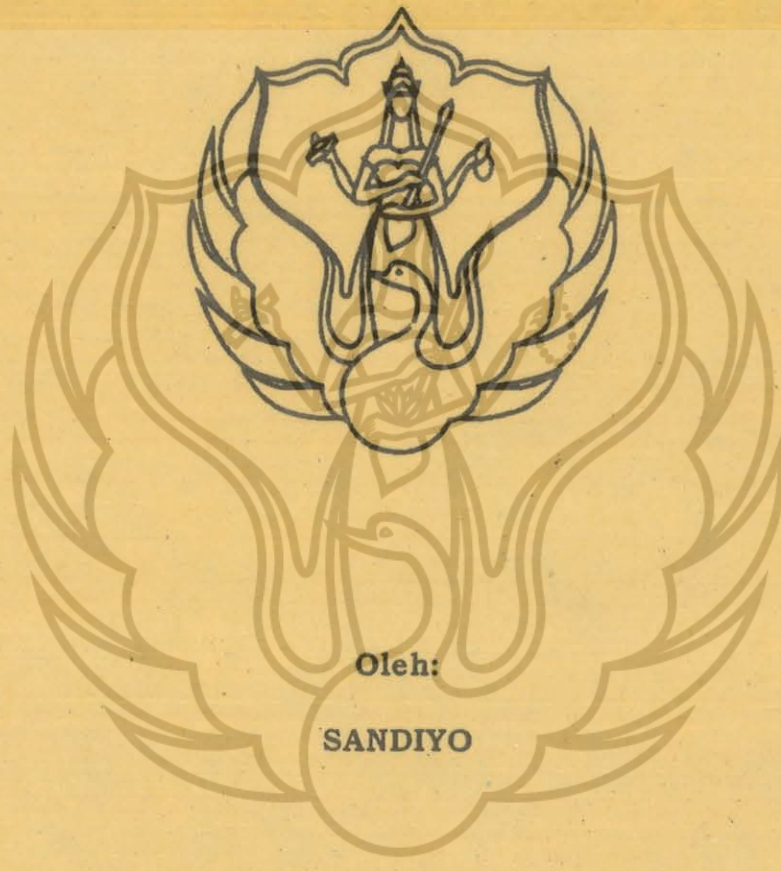


**KOMPOSISI KARAWITAN  
SOLIDARITONE**



Oleh:

**SANDIYO**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
2007**

# **KOMPOSISI KARAWITAN SOLIDARITONE**



Oleh:

**SANDIYO**



KT000221

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KARAWITAN  
JURUSAN SENI KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
2007**

# **KOMPOSISI KARAWITAN SOLIDARITONE**



Oleh:

**SANDIYO  
9910292012**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai syarat untuk mengakhiri studi sarjana S-1  
Komposisi Karawitan  
2007**



Tugas Akhir Komposisi Karawitan Dengan Judul Solidaritone  
Ini Telah Diterima Tim Penguji  
Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal 30 Juni 2007



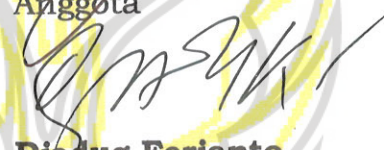
**Drs. Trustho, M.Hum.**  
Ketua



**Drs. Y. Subowo, M.Sn.**  
Anggota



**I Wayan Senen, SST., M.Hum.**  
Anggota



**Djadug Ferianto**  
Anggota



**Drs. Subuh, M.Hum.**  
Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Triyono Bramantyo Pamujo Santoso, M.Ed. Ph.D.**  
NIP. 130 909 903

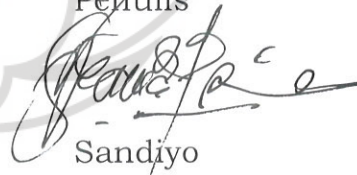
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya yang berjudul Solidaritone, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bilamana ternyata dikemudian hari ada pihak yang menuntut atau dipertanyakan oleh pihak lain, penulis sanggup bertanggung jawab dan bersedia mengembalikan gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Juni 2007

Penulis



Sandiyo

## PERSEMBAHAN



Karya ini aku persembahkan  
kepada:

1. kedua orang tuaku dan mertuaku
2. Widya istriku.
3. Mezya Mahesvara I.G.
4. Gerald Errya Navaro

## MOTTO

Di tangan Tuhan segala sesuatu bisa diciptakan,  
Di tangan kita tidak akan tercipta, jika tanpa ada tindakan



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur, ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga Karya Komposisi ini dapat terwujud. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk ujian Tugas Akhir studi S-1 Seni Karawitan Minat Utama Komposisi Karawitan di Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas terselesaikannya tugas akhir ini penata menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs.Trustho, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan yang berarti dalam menyelesaikan karya ini.
3. Drs. Y. Subowo, M.Ssn., selaku pembimbing II atas segala bimbingan, saran dan motivasinya.
4. Drs. Bambang Sri Atmojo, M.Sn., selaku dosen wali.
5. Djadug Ferianto, selalu memberikan pengarahan kepada penata tentang bagaimana menjadi seorang komposer.
6. Drs. Purwanto, selalu memberikan wejangan bagaimana membuat suatu karya karawitan.



7. Seluruh staf pengajar, staf karyawan di lingkungan Jurusan Seni Karawitan.
8. Orang tua dan mertua beserta keluarga penata, terima kasih atas perhatiannya.
9. Boedhie Pramono dan studio recordingnya
11. Miranto, dan semua rekan Gilakgong, Nanang Kancil dan mas Agung gunawan dan laptopnya.
12. Rekan HMJ Karawitan dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penata sepenuh hati merasa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran dan kritik selalu penata harapkan demi kemajuan penata.

Yogyakarta, Juli 2007

komposer

Sandiyo

## DAFTAR ISI

|                           |      |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....       | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | ii   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN ..... | iii  |
| MOTTO .....               | iv   |
| KATA PENGANTAR .....      | v    |
| DAFTAR ISI .....          | viii |
| DAFTAR SIMBOL .....       | x    |
| DAFTAR SINGKATAN .....    | xi   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Penciptaan ..... | 1  |
| B. Tujuan Penciptaan .....         | 4  |
| C. 1. Tinjauan Sumber .....        | 6  |
| Discografi .....                   | 9  |
| D. Tahap Penyusunan .....          | 10 |

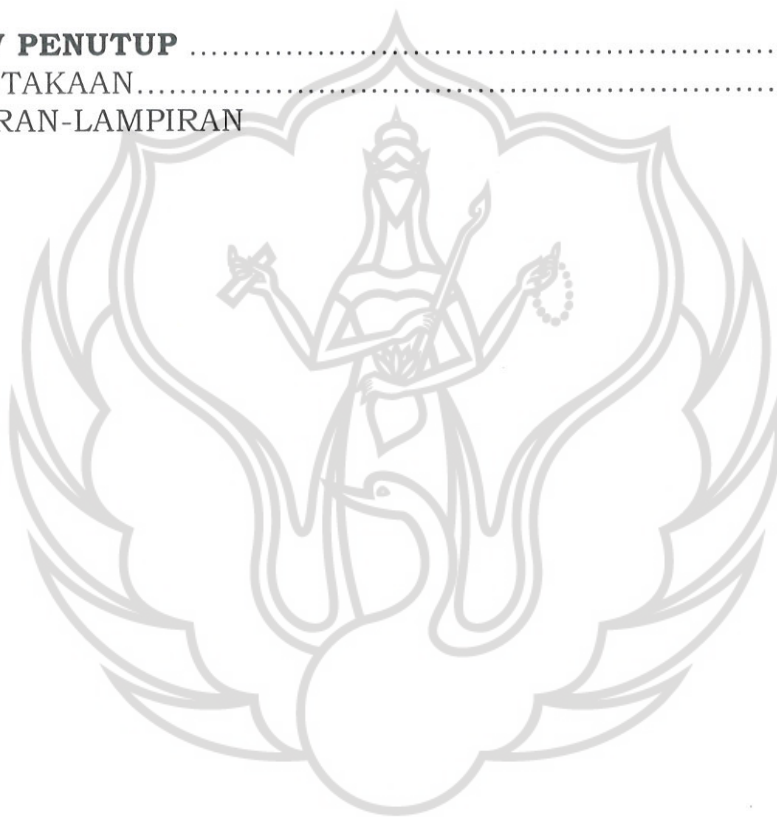
### **BAB II KONSEP DASAR DAN PROSES PENGGARAPAN**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 1. Konsep Dasar Penggarapan ..... | 11 |
| A. Rangsang Awal .....            | 12 |
| B. Tema .....                     | 13 |
| C. Judul .....                    | 14 |
| D. Media .....                    | 14 |
| 1. Tata Panggung .....            | 15 |
| 2. Instrumen .....                | 15 |
| 3. Tata Busana .....              | 16 |
| 4. Tata Cahaya .....              | 16 |
| 5. Pemain .....                   | 17 |
| 6. Properti .....                 | 18 |
| 7. Penataan Instrumen .....       | 18 |
| E. Struktur Penyajian .....       | 20 |
| a. Prolog .....                   | 21 |
| b. Sub Tema .....                 | 21 |
| c. Tema utama .....               | 22 |
| d. Ending .....                   | 22 |

### **BAB III PROSES PENGGARAPAN DAN KONSEP GARAPAN**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| A. Proses penggarapan ..... | 23 |
| a. Eksplorasi .....         | 24 |
| b. Improvisasi .....        | 25 |
| c. Komposisi .....          | 26 |
| d. Evaluasi .....           | 27 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| B. Konsep Garapan.....      | 27        |
| a. Warna Garapan .....      | 28        |
| b. Bentuk Garapan .....     | 29        |
| c. Pola Penyajian .....     | 29        |
| 1. Prolog .....             | 30        |
| 2. Sub Tema .....           | 31        |
| 3. Tema Utama .....         | 31        |
| 4. Ending .....             | 31        |
| a. Prolog .....             | 32        |
| b. Sub Tema .....           | 34        |
| c. Tema Utama .....         | 35        |
| c.1. Isian .....            | 39        |
| d. Ending .....             | 47        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b> | <b>49</b> |
| KEPUSTAKAAN.....            | 50        |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN           |           |



## DAFTAR SIMBOL

|      |                 |
|------|-----------------|
| O    | : kaleng        |
| **   | : besi          |
| //   | : berhenti      |
| X    | : kayu          |
| !!   | : tepukan paha  |
| \$\$ | : tepukan tubuh |
| #    | : tepuk tangan  |
| d    | : kaki kanan    |
| g    | : kaki kiri     |
| p    | : thung         |
| b    | : dhah          |
| P    | : tung          |
| p    | : lung          |
| f    | : tong          |
| K    | : ket           |
| t    | : tak           |
| P    | : ndang         |
| d    | : dhet          |
| g    | : dhen          |







## DAFTAR SINGKATAN

- Gd.Bg : gender barung  
Gd. Pnr : gender penerus  
Ckp : cakepan  
Hent kaki : Hentakan kaki  
Ken btg : kendang batangan  
Kdg : kendhang  
Vkl : vokal  
Tepuk tgn : tepuk tangan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Penciptaan

Kehidupan seseorang sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat merupakan sebuah oase luas untuk dijadikan sumber inspirasi sebuah karya seni. Pengaruh itu bisa muncul dari *inself* sang seniman itu sendiri maupun dari apa yang ada di sekitar sang seniman. Sumber inspirasi *inself* yang bisa digali misalnya, latar belakang kepribadian, latar belakang profesi, kehidupan sehari-hari dan bermacam-macam kepentingan yang bersifat karakteristik individual bahkan pengaruh dari seniman lain yang sudah mengakar di dalam diri seorang sehingga tanpa sadar menjadikan warna dalam karyanya.<sup>1</sup>

Lepas dari pendapat tersebut di atas, seorang kreator seni hasil karyanya diharapkan mencerminkan pengalaman batin yang kemudian disajikan dalam bentuk karya seni secara unik dan menarik.<sup>2</sup> Pengutaraan batin ke dalam sebuah karya seni semestinya tidak sekehendak dari sang komponis. Hasil proses kreatif yang tertuang pada sebuah karya seni yang dihasilkan harus bisa dipertanggungjawabkan sehingga bisa

---

<sup>1</sup> Leonard.B. Meyer, *Emotion And Meanny In music* ( Chicago: Univercity of Chicago press. 1956). p.1

<sup>2</sup> Soedarso SP, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* ( Yogyakarta: Saku dayar sana, 1988). p.56

dikomunikasikan dengan baik kepada masyarakat penikmat karya seni secara objektif.

Sejak lahir manusia sudah diberikan kemampuan untuk menangkap dan mencerna sesuatu, bahkan sudah diberikan daya ingat untuk menirukan atau mengimitasi apa yang ada di sekeliling kita. Sebagai contoh menirukan suara manusia, suara binatang atau suara apapun. Sebagai contoh lain penggunaan pakaian *trendsetternya* menggunakan celana jeans kemudian meniru menggunakan celana jeans dan lain-lain. Dari contoh-contoh tersebut tentunya dapat disimpulkan bahwa manusia adalah tiruan dari manusia yang lain.

Membuat sebuah karya yang beridekan *inself* seorang komposer terasa lebih mudah dikarenakan semua ide berasal dari sang komposer sendiri. *Inself* menjadi latar belakang yang paling pokok dalam karya ini. Contoh pengaruh *inself* yang menjadikan inspirasi dalam karya ini adalah ketika masih kecil komposer (dalam hal ini adalah penyaji) sering mengimitasi (menirukan) instrumen gamelan dengan alat seadanya, selain itu sejauh pengamatan komposer melalui pengalaman personal dan berkuat dengan berbagai macam teknologi, bermain-main dengan musik non tradisional dengan beragam bentuk musik akhirnya akan kembali ke asal-muasalnya. Sebagai contoh ketika saat komposer sering mendengarkan musik, baik musik diatonis dan musik dari berbagai etnis di dunia tetapi ketika sedang sendirian secara sadar

ataupun tidak sadar komposer akan *ura-ura* (menyanyi Lagu Jawa) sendiri atau menirukan suara instrumen kendang dengan menepuk- nepuk tubuh.

Fenomena di atas memunculkan pemahaman baru bahwa karawitan bukan semata-mata fisik artinya bahwa karawitan adalah gamelan, dan yang berhak menggunakan gamelan adalah *wiyaga*, yang berhak dibunyikan *wiyaga* adalah *Gending*. Pendapat ini menurut komposer bukan satu-satunya rujukan kebenaran untuk memahami seni karawitan. Contoh beberapa kasus ada sebagian orang (di lingkungan komposer) memahami karawitan secara fisik yaitu bahwa seni karawitan telah mencapai titik kulminasi artinya bahwa seni karawitan sudah tidak bisa disentuh dan di utak-utik lagi. Menurut pandangan komposer bahwa karawitan juga lebih ke perilaku dan spirit. Dari hal tersebut menjadi daya tarik sumber ide penciptaan sebuah karya komposisi karawitan.

Salah satu yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk hidup adalah berinteraksi, berkomunikasi, saling menjaga hubungan antar sesama dan saling bersosialisasi sehingga muncul sikap peduli terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa hadirnya sebuah karya seni sangat erat dengan terbentuknya kepribadian dan lingkungan tempat tinggal yang menaunginya. Hal ini sesuai dengan pendapat Louis Ellfeldt dalam bukunya yang berjudul A



*Prime Choreographer* yang mengutarakan bahwa sebuah karya seni merupakan cerminan lingkungan sekeliling dari sang kreator.

Hal tersebut sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya komposisi. Karya komposisi yang akan ditampilkan komposer akan diberi judul *Solidaritone*. Judul tersebut mengacu pada isi dari komposisi ini. *Solidaritone* terdiri dari dua suku kata *solider* yang diambil dari kata *solidaritas* yang berarti Peduli, setia kawan, sedangkan *tone* berarti nada, sehingga dapat diartikan kepedulian terhadap nada, dalam arti luas *solidaritone* yaitu peduli, setia kawan dan bersama dalam satu rasa.

Dalam penyajiannya karya komposisi *Solidaritone* ini komposer hanya menggunakan instrumen gamelan Jawa laras slendro. Instrumen tersebut antara lain: 1) Gender barung, 2) Gender penerus, 3) Slentem, 4) Gambang, sedangkan untuk instrumen *membrane* menggunakan Kendang dan Ketipung. Selain itu juga digunakan beberapa sumber bunyi berupa alat bekas yang sering kita jumpai di sekitar kita antara lain kaleng roti, kaleng tempat cat, besi dan kayu. Dengan beberapa instrumen non nada dan gamelan diharapkan bisa menjadi media mengekspresikan diri untuk dicurahkan ke dalam bentuk karya komposisi karawitan.

## **B. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan dari karya komposisi yang berjudul Solidaritone terspesifik dalam tujuan internal dan eksternal. Tujuan internal dari karya ini yaitu mencoba mengukur kemampuan diri dan daya kreatif seberapa jauh hasil studi yang ditempuh Komposer di program Minat Utama Komposisi Karawitan Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk dapat diaplikasikan ke dalam suatu bentuk karya komposisi karawitan.

Ketertarikan untuk menciptakan karya tersebut karena didasari oleh ide awal yaitu terilhami ketika pada waktu masih kecil komposer sering bermain bersama teman-teman dengan alat-alat rumah tangga dengan dimainkan seperti gamelan. Alat-alat tersebut antara lain kaleng tempat roti, baja rel kereta api dan benda-benda yang bisa menghasilkan bunyi. Pada saat itu dalam benak komposer sedang memainkan instrumen gamelan lengkap walaupun benda-benda itu hanya menghasilkan bunyi, tetapi komposer sangat menikmati bunyi itu. Jadi intinya bahwa segala sesuatu benda jika yang dimainkan oleh orang yang mempunyai latar belakang tertentu maka dia akan memperlakukan sesuai dengan spirit dari latar belakang yang dikuasainya. Setelah terjun cukup lama dalam dunia karawitan, komposer terbiasa dengan nada-nada gamelan, sehingga nada-nada tersebut sudah tidak asing lagi dan sangat berpengaruh terhadap perilaku musikal

komposer dalam menyajikan sebuah karya atau dalam membuat suatu karya. Selain itu, komposer juga mencoba belajar instrumen musik diatonis, walaupun komposer sedikit banyak menguasai alat musik diatonis tetapi kembali kehabitatnya sebagai seorang yang telah berkecimpung cukup lama dalam seni karawitan, sehingga bagaimanapun warna musik yang merasuk dalam pikiran komposer, musik karawitanlah yang telah menyatu sehingga berpengaruh terhadap perilaku penata dalam berkarya.

Dari perilaku dan spirit karawitan menumbuhkan ide untuk mengangkat dan menuangkannya ke dalam sebuah karya komposisi karawitan dengan menggunakan beberapa instrumen gamelan digabungkan dengan alat-alat bekas rumah tangga menjadi sebuah ansambel yang menarik untuk dipadukan. Tujuan eksternal dari karya komposisi ini adalah tersosialisasinya seni karawitan di masyarakat melalui media komposisi karawitan, sehingga bagi komposer di luar seni karawitan tertarik untuk mengeksploitasi seni karawitan sebagai bahan karya-karya mereka, juga memberikan sumbang pikiran untuk tumbuh kembang seni karawitan. Upaya menumbuh kembangkan maksudnya memberikan bukti bahwa seni karawitan bukan merupakan seni yang statis atau bisa dikatakan tidak mau berkembang.



### C 1. Tinjauan Sumber

Sumber acuan tertulis sangat dibutuhkan untuk memperoleh landasan penciptaan terkait dengan maksud dan tujuan penciptaan. Dengan membaca buku-buku yang terkait dengan apa yang akan dikembangkan menjadi suatu karya seni karawitan. Proses ini penting dilakukan agar dapat mengetahui hal-hal penting yang berkaitan dengan garapan yang akan dikembangkan menjadi sebuah bentuk karya seni.

Sumber yang diacu dalam karya ini antara lain adalah teori Louis Ellfeldt dalam bukunya yang berjudul *A Primer Choreographer* yang mengutarakan bahwa sebuah karya seni merupakan cerminan lingkungan sekeliling dari sang kreator. Buku ini merupakan sumber pijakan komposer untuk membuat suatu karya. Hal lain adalah menumbuhkan keberanian untuk mengekspresikan pribadi komposer ke dalam sebuah karya.

Untuk mengetahui tentang sebuah kepribadian perilaku seseorang sebagai acuan karya ini adalah buku *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Buku ini memuat beberapa teori kejiwaan seseorang dari kecil hingga dewasa dan dalam interaksinya terhadap keluarga. Kondisi kejiwaan ini menyangkut berbagai perilaku yang ditimbulkan oleh segala aktivitasnya dalam menjalani rutinitas kehidupannya termasuk pengaruh musik terhadap kejiwaan, sehingga sangat relevan dengan apa yang akan diangkat dalam karya ini.



Buku *Pengetahuan Karawitan II* karya Martopangrawit juga dijadikan sebagai sebuah sumber acuan dalam membuat karya komposisi Solidaritone ini. Buku ini menuliskan tentang dasar-dasar membuat sebuah komposisi karawitan. Dasar-dasar tersebut di antaranya membahas tentang bagaimana menyusun kalimat lagu (*padhang-ulihan*), fungsi nada dan arah nada untuk menggarap instrumen. Sebagai pijakan referensi berupa sumber audio visual yaitu sebuah karya musikal dengan judul *Stom Out Loud*, karya ini mengedepankan sebuah ketrampilan, kecepatan dalam mengolah bentuk ritme dan bermacam-macam bentuk ritme dengan menggunakan alat bekas rumah tangga dan barang-barang bekas seperti tong sampah, drum bekas minyak, sapu dan lain-lain sehingga menghasilkan pertunjukan musikal yang sangat luar biasa. Dari pertunjukan tersebut komposer terilhami untuk membuat sebuah karya komposisi dengan menggabungkan instrumen gamelan seperti gender laras slendro, slentem slendro, gambang laras slendro, kendang dengan alat bekas rumah tangga sehingga menjadi sebuah karya musikal yang menarik dan bisa dinikmati oleh penonton.

Laporan Penelitian komposisi *Priyangga* oleh Drs. Bambang Sri Atmojo, M.Sn Lembaga Penelitian ISI, Yogyakarta. Dari buku ini komposer mendapat banyak hal mengenai proses dalam membuat suatu karya komposisi karawitan.

Buku *Tuntunan Dasar Menabuh Gamelan* karangan M.Siswanto, merupakan sumber tertulis berisi tentang bagaimana teknik menabuh gamelan, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam menggarap karya komposisi ini.

Buku *Introduction To Materials and Structure of Music* karangan William Christ and Richard Dellone berisi tentang unsur yang mendasari konstruktif dalam membentuk dan membuat suatu karya musik, proses pembuatan sebuah karya musik, serta pengaplikasian melodi untuk motif isian dalam setiap suasana. Dari buku ini komposer bisa mempelajari mengenai proses pembuatan sebuah karya musik, penempatan melodi pada setiap suasana karya komposisi, sehingga sangat membantu terciptanya karya komposisi karawitan yang berjudul Solidaritone ini.

Buku *Menuju Garap Komposisi* tulisan Soeroso sangat penting untuk dijadikan sebagai referensi. Buku ini menjelaskan tentang seluk beluk karawitan, pendapat ini merumuskan tentang bentuk komposisi yang akan disusun. Selain itu buku ini kiranya sangat membantu komposer dalam mengkaji ilmu tentang garap karawitan yang nantinya sebagai penunjang terciptanya karya komposisi karawitan ini.

## **2. Discografi**

Penggarapan komposisi karawitan ini juga memerlukan berbagai macam sumber baik audio maupun visual antara lain:

- a. Rekaman Video CD komposisi “ Zona Beat” karya Purwanto (Kua Etnika).
- b. Rekaman Video CD komposisi “Takatakata” karya Fafan Isfandiar (Kua Etnika).
- c. Rekaman Audio CD kelompok musik Patta Java Jerman kolaborasi dengan Kua Etnika Yogyakarta, Patta Music Germany.
- d. Kaset rekaman iringan tari (karya komposer sendiri).
- e. Kaset rekaman komposisi “Uneng” karya Purnawan Widayatno.
- f. Rekaman audio Stom Out Loud produksi sony BMG.
- g. Rekaman VCD komposisi karawitan karya Y.Subowo “Salah Gumun, Salah Kaprah, Salah Kedaden” dalam rangka ujian tugas akhir Penciptaan Seni, Pasca Sarjana Institut Indonesia, Yogyakarta.

Semua sumber baik audio maupun visual tersebut di atas membantu komposer dalam menemukan ide-ide melodi, ritme, harmoni, dinamika dan juga bentuk-bentuk garapan dari karya komposisi yang akan disajikan.

#### **D. Tahap Penyusunan**

Tahap penyusunan kerangka penulisan karya seni meliputi:

BAB I: Pendahuluan, Tujuan Penciptaan, Tinjauan sumber dan tahap penyusunan laporan.

BAB II: Pada bab ini dibahas tentang dasar pemikiran dan proses penggarapan.

BAB III: Berisi tentang konsep garapan.

BAB V : Pada bagian ini adalah penutup.

